

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu lembaga atau perusahaan, tidak akan terlepas dari suatu proses pencatatan akuntansi. Setiap lembaga atau perusahaan berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas-aktivitas akuntansi yang terjadi dalam perusahaan yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau laporan keuangan. Laporan tersebut disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana serta asset perusahaan atau pemegang saham dan sebagai sarana atau media utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan.¹

Dalam Islam, konsep akuntansi yang di kembangkan memperhatikan segala aspek yang ada dialam semesta. Tujuan akuntansi Islam adalah agar dapat mengungkapkan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan dan akuntabilitas dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Aspek akuntansi syari'ah seperti aspek keadilan dan kebenaran.

Perkembangan dunia pada saat ini sudah semakin cepat, akibatnya banyak usaha-usaha baru yang bermunculan. Hal ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha diantara pelaku usaha. Untuk bertahan dan mampu menghadapi persaingan usaha yang kompetitif ini perusahaan harus mampu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan lain.

Hutang dagang memiliki kaitan yang erat dengan arus kas perusahaan. Untuk menjaga arus kas agar tetap sehat, perusahaan harus memastikan jumlah penjualan dan piutang usaha lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan.

Laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dalam periode tertentu, laporan tersebut digunakan oleh

¹ Osmad Muthaher, "Akuntansi Perbankan Syaria'ah" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 5.

beberapa pihak seperti pihak investor, pihak kreditur dan pihak manajemen perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 untuk mewajibkan kepada perusahaan-perusahaan agar membuat laporan arus kas dalam memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi yang dilaporkan bersama dengan komponen laporan keuangan lain.²

Dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Walaupun terdapat banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan berbagai keunikan produknya, secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas utama tersebut adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan.³

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi arus kas, yaitu salah satu faktornya adalah hutang. Hutang (*account payable*) adalah Pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Menurut Carl S. Warren, Hutang merupakan kewajiban untuk membayar yang dicatat sebagai liabilitas oleh debitur. Utang Usaha berasal dari pembelian barang atau jasa untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan atau untuk membeli persediaan barang untuk dijual kembali.⁴ Hutang memiliki kaitan yang erat dengan arus kas perusahaan.

² Fitriya Permana Sari dan Diana Supriati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). h. 2

³ Hendra Harmain et al., "Pengantar Akuntansi 1," 3rd ed. (Medan: Madenatera, 2019), h. 8. h. 27

⁴ Jerry J Weygandt, Paul D Kimmel, and Donald E Kieso, *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (John Wiley & Sons, 2018). h. 154

Untuk menjaga arus kas agar tetap sehat, perusahaan harus memastikan jumlah penjualan dan piutang usaha lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan.

Serta faktor kedua yang mempengaruhi arus kas adalah piutang. Piutang (*receivable*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lain. Atau Sejumlah uang yang masih berada di pihak lain, setelah kita melakukan penjualan barang/jasa kepada pihak tersebut. Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang besar. Perusahaan eceran dan dagang biasanya memiliki piutang 50% sampai 70% dari total aktiva lancar. Sementara untuk perusahaan jasa, persentasenya cenderung lebih tinggi. Penagihan piutang dan penggunaan piutang dalam membiayai operasi perusahaan juga merupakan pertimbangan yang penting. Karena piutang dapat menjadi sumber pendapatan yang besar jika dikenakan beban keuangan (seperti bunga yang kemudian digunakan untuk investasi lebih lanjut). Piutang juga dapat mempengaruhi arus kas operasi perusahaan. Ini membuat pengendalian, manajemen, dan akuntansi untuk piutang menjadi tugas yang penting.

UD. Panglong باف Muslim adalah salah satu usaha dagang yang berdirinya panglong ini berawal dari kebutuhan masyarakat akan pembangunan rumah, toko, tempat ibadah, sekolah dan lain-lain. Sehingga kedepannya masyarakat khususnya di daerah laut dendang, kec. Percut sei tuan agar dapat membeli kayu dengan mudah dan tidak perlu menempuh jarak yang cukup jauh. Serta banyak juga masyarakat yang membeli alat-alat panglong secara tunai maupun kredit begitu juga UD. Panglong باف Muslim yang melakukan transaksi pembelian dan penjualan secara tunai maupun kredit. Karena akibat dari transaksi kredit tersebut muncul lah transaksi hutang dan piutang.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada UD. Panglong باف Muslim ialah dalam prosesnya, biasanya panglong pemesan barang akan meminta pengiriman *invoice* dilakukan pada hari dan jam tertentu. Hal ini dimaksudkan agar pembayaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan strategi pembayaran dari si panglong. Namun ada beberapa kendala yang sering terjadi. Kendala yang pertama adalah, keterlambatan dalam pembayaran akibat

keterlambatan pengiriman faktur pembelian. Keterlambatan pengiriman *invoice* pembelian biasanya terjadi saat pihak kreditur (vendor/pemasok) tidak mengirim sesuai jam yang telah disepakati. Lalu kendala kedua adalah keadaan finansial debitur yang tidak memungkinkan. Hal ini terjadi saat pengeluaran lebih besar dari pemasukan. Karena itu, arus kas menjadi negatif dan panglong harus putar otak untuk mencari cara agar mengatasinya. Lalu kendala lainnya adalah dikala ketidakmampuan panglong untuk membayar. Mau tidak mau, perusahaan perlu mengajukan tambahan waktu agar bisa membayarnya. Namun, tidak semua vendor bersedia memberikan hal tersebut, mengingat mereka juga harus menjaga arus kas mereka tetap berjalan lancar.

Masalah lain yang dihadapi oleh UD. Panglong *بائف* Muslim adalah tidak semua tagihan akan segera ditindaklanjuti oleh *customer*. Beberapa *customer* mungkin akan menunda pembayaran dengan beberapa alasan. Beberapa di antaranya mungkin masih bisa dimaklumi. Akan tetapi jika keterlambatan pembayaran tersebut terjadi akibat *customer* yang lupa akan tanggung jawabnya, tentu butuh mekanisme tertentu agar kejadian seperti ini tidak sampai terjadi. Serta beberapa mitra bisnis minta perpanjangan tenggat waktu atau bahkan terkesan mempersulit urusan penagihan.

Tabel 1.1

Daftar Hutang, Piutang, dan Arus Kas Panglong UD. Muslim

X1 (Hutang)	X2 (Piutang)	Y (Arus Kas)
12.463.000	13.263.000	17.263.000
11.953.000	11.953.054	12.953.054
14.900.000	20.900.000	23.900.000
11.495.509	19.495.509	20.495.509
12.790.000	13.590.000	13.532.100
8.353.301	12.353.301	12.353.301
10.902.900	16.502.900	18.702.900
11.000.000	15.200.000	15.218.000
12.005.000	17.005.000	21.405.000
11.150.300	21.950.300	21.950.300
9.500.010	19.500.010	19.500.010
13.278.299	16.778.299	23.778.299
15.229.039	15.229.039	24.129.039

X1 (Hutang)	X2 (Piutang)	Y (Arus Kas)
10.928.733	10.928.733	15.928.733
9.183.200	11.183.200	15.183.200
7.900.281	19.900.281	15.700.281
9.875.881	18.875.881	19.875.881
9.045.477	17.045.477	17.045.477
14.004.421	14.004.421	21.709.421
16.745.815	16.745.815	16.095.815

Sumber : Laporan Bulanan UD. Muslim

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi keuangan panglong dilihat dari kondisi hutang, piutang, serta arus kas mengalami keadaan yang stabil, bahkan pada saat terjadi pandemi covid-19 tahun lalu kondisi panglong masih tetap stabil.

Selain pada fenomena di atas, juga terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu, yaitu salah satunya pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Derma Raida Barasa (2017)⁵ dengan judul penelitian Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Rumah Sakit Ibu & Anak Stella Maris Medan. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada Rumah Sakit Ibu & Anak Stella Maris Medan. Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Glencha Desgrio Christosa Binilang, et.al (2017)⁶ dengan judul penelitian Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perubahan Piutang Usaha (X2), Perubahan Utang Usaha (X3) dan Perubahan Persediaan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.

⁵ Derma Raida Barasa, "Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Rumah Sakit Ibu & Anak Stella Maris Medan" (2017).

⁶ Glencha Desgrio Christosa Binilang, Ventje Ilat, and Lidia M Mawikere, "Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2019).

Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti sebutkan di atas memunculkan adanya *research gap*, hal ini yang memotivasi peneliti untuk lebih jauh memahami secara mendalam mengenai variabel dependen dan independen yang berkaitan. Dengan melihat fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan sebelumnya, maka menjadi latar belakang diajukannya riset ini. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Transaksi Hutang dan Piutang Terhadap Arus Kas Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UD. Panglong باف Muslim Laut Dendang Percut Sei Tuan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut ini:

1. Keterlambatan dalam pembayaran akibat keterlambatan pengiriman faktur pembelian. Keterlambatan pengiriman *invoice* pembelian biasanya terjadi saat pihak kreditur (vendor/pemasok) tidak mengirim sesuai jam yang telah disepakati.
2. Keadaan finansial debitur yang tidak memungkinkan. Hal ini terjadi saat pengeluaran lebih besar dari pemasukan. Karena itu, arus kas menjadi negatif dan panglong harus putar otak untuk mencari cara agar mengatasinya.
3. Ketidakmampuan panglong untuk membayar. Mau tidak mau, perusahaan perlu mengajukan tambahan waktu agar bisa membayarnya. Namun, tidak semua vendor bersedia memberikan hal tersebut, mengingat mereka juga harus menjaga arus kas mereka tetap berjalan lancar.
4. Beberapa customer mungkin akan menunda pembayaran dengan beberapa alasan dan beberapa mitra bisnis minta perpanjangan tenggat waktu atau bahkan terkesan mempersulit urusan penagihan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan mengenai Pengaruh Transaksi Hutang dan Piutang Terhadap Arus Kas Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UD. Panglong **باف** Muslim Laut Dendang Percut Sei Tuan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah hutang berpengaruh terhadap arus kas Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UD. Panglong **باف** Muslim Laut Dendang, Percut Sei Tuan ?
2. Apakah piutang berpengaruh terhadap arus kas Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UD. Panglong **باف** Muslim Laut Dendang, Percut Sei Tuan ?
3. Apakah hutang dan piutang berpengaruh secara simultan terhadap arus kas Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UD. Panglong **باف** Muslim Laut Dendang, Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap arus kas Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UD. Panglong **باف** Muslim Laut Dendang, Percut Sei Tuan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh piutang terhadap arus kas Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UD. Panglong **باف** Muslim Laut Dendang, Percut Sei Tuan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh hutang dan piutang secara simultan terhadap arus kas Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi

Kasus Pada UD. Panglong **باف** Muslim Laut Dendang, Percut Sei Tuan.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh yang terjadi pada hutang dan piutang terhadap arus kas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang mempengaruhi arus kas serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2) Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pustaka di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan representatif khususnya yang berhubungan dengan utang piutang dan arus kas bagi peneliti selanjutnya.

3) Bagi UD. Panglong **باف** Muslim Laut Dendang, Percut Sei Tuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan panglong dalam meningkatkan dan melancarkan arus kas panglong serta memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa mendukung bahkan menghambat dalam meningkatkan arus kas pada usaha panglong.